

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern amat diperlukan untuk keberlangsungan penerus bangsa yang berkualitas. Dari masyarakat yang berpendidikan terbentuklah penerus yang dapat menjamin kemajuan mutu bangsa. Orang-orang berlomba meninggikan derajat dengan memiliki ilmu yang bersumber dari berbagai tingkat pendidikan. Baik dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan gabungan dari pendidikan dan pengalaman yang diperolehnya selama waktu berjalan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dan diimbangi dengan semakin bertambah tingginya tingkat pendidikan akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Di Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Selatan, pengetahuan yang diperoleh seseorang berasal dari pendidikan formal (melalui sekolah dan perguruan tinggi) dan informal (kursus, pelatihan, magang, dan lain-lain).

Pendidikan diselenggarakan secara sistematis maupun tidak sistematis. Secara sistematis, tanggung jawab pendidikan di Indonesia dipegang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Sedangkan yang tidak sistematis menjadi tanggung jawab orang per orang seperti les di bimbingan belajar atau privat.

Menuntut ilmu dalam Islam hukumnya wajib (fardhu). Sebagaimana dikatakan dalam hadits sebagai berikut :

مِنْهُ تَتَعَلَّمُونَ لِمَنْ وَتَوَاضَعُوا رَ وَالْوَقَا السَّكِينَةَ لِلْعِلْمِ وَتَعَلَّمُوا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ

Artinya: " Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya". (HR. Ath-Thabrani).

Ilmu di dalamnya banyak sekali mengajarkan ketentraman dan ketenangan jiwa. Sehingga jika merujuk pada hadits di atas, maka sehendaknya kita mempelajarinya. Tidak hanya ilmu dunia saja. Serta adab dalam menuntut ilmu adalah rendah hati. Menuntut ilmu ibarat padi, semakin menunduk karena dia semakin berisi. Maka belajarlah juga ilmu agama dan amalkan adab-adab dalam mempelajarinya¹.

Menurut Syamsu Yusuf, menyadari betapa pentingnya pendidikan, Sekolah Dasar sebagai pendidikan formal pertama harus serius melengkapi kebutuhan anak untuk memperoleh ilmu. Pada usia 6 sampai 12 tahun, anak sudah merespon dorongan akal, atau melakukan kegiatan belajar yang mengharuskan kemahiran membaca, menghitung, serta menulis².

Siswa Sekolah Dasar harus mempunyai kemampuan membaca yang cukup. Pembelajaran kegiatan membaca tingkat dasar dilakukan kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar. Menurut Piaget, siswa kelas 1 Sekolah Dasar termasuk tahap ketiga dalam perkembangan kognitif Piaget. Waktu untuk tahap ini berlangsung pada usia 7 tahun sampai 11 tahun³. Berdasarkan itulah dapat diketahui bahwa pembelajaran kegiatan membaca pada siswa di sekolah dasar perlu untuk diperhatikan.

¹HR. Ath-Thabrani.

²LN Syamsu Yusuf, "Psikologi perkembangan anak & remaja," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014., hal 178

³Fatimah Ibda, "Perkembangan kognitif: teori jean piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).

Dari beberapa sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarbaru dalam tingkat sekolah dasar nampaknya masih ada sekolah yang memiliki beberapa siswanya yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi ini terjadi pada beberapa siswa di SDN 1 Komet Banjarbaru di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, dimana ada beberapa siswa yang kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dihadapi setiap siswa berbeda-beda. Dari informasi yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut, peneliti mengetahui bahwa ada sekitar 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti tersendat saat membaca, tidak mampu dalam memilah huruf-huruf yang mirip

Kebanyakannya guru mempunyai tugas yang luar biasa. Relasi guru dan siswanya dapat meningkatkan nilai pendidikan, serta membangun jati diri siswa selaku pelajar dengan adanya guru yang memberikan dukungan sosial⁴. Dukungan sosial ini sangat diperlukan oleh siswa, karena guru banyak menghabiskan waktu di sekolah dengan siswa sehingga siswa mempunyai hubungan sangat banyak dengan guru tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru perlu memberikan dukungan sosial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dukungan sosial sangatlah penting dalam meningkatkan potensi atau kemampuan pada diri siswa. Dengan pemberian dukungan sosial oleh guru semoga membuat kepercayaan diri siswa meningkat dan mahir pada kegiatan belajar membaca di sekolah.

⁴Adena M Klem dan James P Connell, "Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement," *Journal of school health* 74 (2004): 262–73.

Dari persoalan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Dukungan Sosial Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Yang Kesulitan Membaca Di SDN 1 Komet Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial pada guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang kesulitan membaca di SDN 1 Komet Banjarbaru?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dukungan sosial guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang kesulitan membaca di SDN 1 Komet Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran dukungan sosial pada guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang kesulitan membaca di SDN 1 Komet Banjarbaru.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dukungan sosial guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang kesulitan membaca di SDN 1 Komet Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian, diharapkan mengasihkan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang didapat diharapkan bisa digunakan dalam meningkatkan dan menambahkan pengetahuan mengenai dukungan sosial guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti lainnya dalam mencakup ruang lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian yang didapat diharapkan bisa menjadi masukan untuk guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca terkait dukungan sosial.

- b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah informasi serta masukkan kepada sekolah, sebagai pertimbangan berhubungan dengan dukungan sosialguru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang kesulitan membaca.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui gambaran dukungan sosial guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang kesulitan membaca.

E. Definisi Istilah

Supaya pemahaman pada penelitian ini tidak bersifat ambigu dan bias⁵, maka peneliti memberikan definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dukungan Sosial Guru

Menurut Uchino dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok⁶.

House dalam Smet membaginya dalam beberapa aspek dalam pemberian dukungan sosial, antara lain⁷:

a. Dukungan emosional

Aspek dukungan emosional meliputi ekspresi perhatian, kepedulian, dan juga empati kepada orang lain.

b. Dukungan instrumental

Aspek dukungan instrumental mencakup penyediaan sarana agar mempermudah dalam menolong orang lain, misalnya berupa menolong pekerjaan pada waktu stres maupun uang.

c. Dukungan informatif

Aspek dukungan informatif yakni berupa pemberian informasi, nasihat, saran-saran, pengarahan, petunjuk ataupun keterangan lain yang dibutuhkan.

d. Dukungan penghargaan

⁵Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian, Cet," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. hal. 75.

⁶Bert N Uchino, *Social support and physical health: Understanding the health consequences of relationships* (Yale university press, 2004).

⁷Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 136–37.

Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi hormat (penghargaan) positif kepada seseorang, persetujuan dengan ide atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif seseorang tersebut dengan orang lain. Dukungan penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan juga harga diri pada penerimanya.

Pada penelitian ini, dukungan sosial yaitu penghargaan, kenyamanan, bantuan, maupun perhatian yang diperoleh seseorang dari orang lain. Pemberian dukungan sosial dari guru yang mempunyai siswa kesulitan dalam membaca, baik berupa dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional, serta dukungan informatif.

2. Kemampuan Membaca

Tarigan mendefinisikan membaca ialah suatu proses yang pembaca lakukan juga gunakan untuk mendapatkan nilai pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata pada tulisan⁸.

3. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca menurut Mulyono diartikan gejala kesulitan mempelajari bagian-bagian dari kalimat⁹. Siswa kesulitan membaca menghadapi beberapa kesulitan dalam mengolah informasi¹⁰.

⁸Henry Tarigan Guntur, "Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa," 2008.

⁹Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar," 2003.

¹⁰Martini Jamaris, "Kesulitan belajar: perspektif, asesmen, dan penanggulangannya," *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2014.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelaahan yang peneliti lakukan, peneliti mendapati persamaan pada karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian terdahulu, antara lain:

1. Agustini dan Aulia Kirana, Universitas Mercu Buana Yogyakarta Fakultas Psikologi, tahun 2018, jurnal yang berjudul “Dukungan Sosial Guru dalam Upaya Membimbing Kemandirian Anak *Moderate Intellectual Disability*”. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat kemandirian murid terhadap usaha guru serta mengukur besarnya dukungan sosial yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kemandirian anak *moderate intellectual disability*. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif dengan memakai teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) juga observasi. Hasil penelitian ialah keempat subjek telah memberikan dukungan sosial, seperti dukungan instrumental, informatif, emosional, dan penghargaan dalam membimbing siswa.¹¹ Persamaan penelitiannya terletak pada metode penelitian peneliti yang menggunakan kualitatif. Perbedaan penelitiannya kemampuan membaca sebagai variabel terikat dan subjek penelitiannya yaitu guru sekolah SD yang siswanya mengalami kesulitan membaca.
2. Titi Widyawati, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi, tahun 2011, skripsi yang berjudul “Sikap dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur

¹¹Aulia Kirana dan Agustini Agustini, “Dukungan Sosial Guru Dalam Upaya Membimbing Kemandirian Anak Moderate Intellectual Disability,” *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 11, no. 2 (18 Desember 2018).

besar dukungan sosial dalam membentuk kemandirian anak, dan melihat kemandirian murid dalam upaya yang guru telah lakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah korelasional.¹². Persamaan penelitiannya yaitu variabel bebasnya adalah dukungan sosial. Perbedaan penelitiannya metode penelitian peneliti yang menggunakan kualitatif, dan subjek penelitiannya yaitu guru sekolah SD yang siswanya mengalami kesulitan membaca.

3. Hermien Laksmiwati & Salwa Sa'idah, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Psikologi, tahun 2011, jurnal yang berjudul "Relasi *Self-Efficacy* & Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri bagi Santri Tingkat 1 di Pesantren". Penelitian ini bertujuan mengetahui relasi *self-efficacy* & penyesuaian diri, relasi dukungan sosial & penyesuaian diri, serta relasi *self-efficacy* & dukungan sosial dalam penyesuaian diri santri tingkat 1 di Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. Metode yang digunakan metode kuantitatif. Penggunaan teknik sampel jenuh dan kuesioner dalam pengumpulan data. Menggunakan skala Likert, yaitu skala I, dukungan sosial, dan penyesuaian diri. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* mempunyai hubungan signifikan dalam penyesuaian diri serta dukungan sosial tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri¹³. Persamaan penelitiannya yaitu variabel bebasnya adalah dukungan sosial. Perbedaan penelitiannya terletak pada metode

¹²Titi Widyawati, "Dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca kaitannya dengan minat membaca pada siswa/siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta," 2011.

¹³Salwa Saidah dan Hermien Laksmiwati, "Dukungan sosial dan self-efficacy dengan penyesuaian diri pada santri tingkat pertama di pondok pesantren," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2017): 116–22.

penelitian peneliti yang menggunakan kualitatif, dan subjek penelitiannya yaitu guru SD yang siswanya mengalami kesulitan membaca.

4. Mayang Indah Lestari, Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, tahun 2019, skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial & Kebermaknaan Hidup Remaja di Yayasan Muslimin Jakarta Pusat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relasi dukungan sosial & kebermaknaan hidup. Penelitian ini memakai skala dukungan sosial House & Kahn juga skala kebermaknaan hidup Bastaman. Metode yang digunakan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil dari penelitian ini ialah adanya relasi positif dukungan sosial dan kebermaknaan hidup¹⁴.Persamaan penelitiannya yaitu variabel bebasnya adalah dukungan sosial. Perbedaan penelitiannya terletak pada metode penelitian peneliti yang menggunakan kualitatif, dan subjek penelitiannya yaitu guru SD yang siswanya mengalami kesulitan membaca.
5. Reesty Widhia Ningtyas, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Fakultas Psikologi, tahun 2014, skripsi yang berjudul “Dukungan Sosial Orang Tua, Guru & Teman Sebagai Prediktor Tendensi Aktualisasi Diri Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan mengukur pemberian duksos oleh orang tua, guru &teman sebagai prediktor tentang aktualisasi diri remaja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Dari penelitian ini didapatkan bahwa prediktor yang cocok ialah dukungan

¹⁴(Lestari, Hubungan Antara Dukungan Sosial & Kebermaknaan Hidup Remaja di Yayasan Muslimin Jakarta Pusat, 2019)

sosial dari guru dan juga orang tua¹⁵.Persamaan penelitiannya terletak pada variabel bebasnya adalah dukungan sosial. Perbedaan penelitiannya terletak pada metode penelitian peneliti yang menggunakan kualitatif, dan subjek penelitiannya yaitu guru SD yang siswanya mengalami kesulitan membaca.

G. Sistematika Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan sistematika penulisan untuk mempermudah penyelesaian, maka sistematika penulisan yang peneliti susunantara lain :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan, tujuan, signifikansi, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori. Peneliti menguraikan pengertian serta hal-hal yang terkait dengan variabel penelitian menurut teori-teori yaitu Dukungan Sosial, Membaca Permulaan, dan Kesulitan Membaca.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, data & sumber data penelitian, objek & subjek penelitian, teknik pengumpulan & analisis data, serta penggunaan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas deskripsi lokasi penelitian, profil sekolah, persiapan, pelaksanaan, hasil, dan juga pembahasan penelitian.

¹⁵Reesty Widhia Ningtyas, "Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, dan Teman Sebagai Prediktor Terhadap Tendensi Aktualisasi Diri Pada Remaja," t.t., 40.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran.

